

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam arti bahasa, dakwah berasal dari kata *دعا يدعو دعوة* yang dalam Bahasa Indonesia mempunyai arti memanggil, mengundang, berdoa; memohon, mengajak kepada sesuatu kebaikan, mengubah dengan perbuatan, perkataan maupun amal.¹ Arti-arti tersebut bersumber dari kata-kata mengenai dakwah yang telah tertera di dalam al-Qur'an, bahkan penggunaan kata dakwah yang tertera di dalam al-Qur'an masih bersifat umum. Dengan demikian, secara bahasa dakwah identik dengan komunikasi yang maknanya masih bersifat umum.²

Dalam pengaplikasian kegiatan dakwah memerlukan adanya media atau sarana untuk menyampaikan isi atau pesan guna mempermudah dan nantinya akan lebih efektif, sehingga kegiatan dakwah dapat berjalan dengan baik dan pesan-pesan yang disampaikan mampu diterima *mad'u* dengan baik. Media dakwah merupakan unsur tambahan sekaligus pelengkap yang ada dalam berlangsungnya kegiatan dakwah, seperti halnya menggunakan media film. Sebagaimana yang telah kita ketahui menurut Effendy yang dikutip oleh Mubasyaroh bahwa film adalah suatu media komunikasi yang bersifat audio visual untuk memberikan dan menyampaikan informasi terhadap khalayak yang berkumpul di suatu tempat tertentu. Pesan yang terkandung melalui media film dapat berbentuk apa saja tergantung dari tujuan film tersebut. Pada umumnya sebuah film mencakup berbagai pesan, baik itu pesan hiburan, pendidikan maupun berisi suatu informasi. Pesan yang disampaikan melalui film yaitu dengan teknik menggunakan simbol-simbol yang terdapat pada fikiran manusia yang bisa berupa isi pesan, perkataan, suara, dialog, suasana dan lain sebagainya.³

¹ Achmad Warson Munawwir & Muhammad Fairuz, *Al-Munawwir Kmaus Indonesia-Arab* (Surabaya: Pustaka Progresif, 2007), 211.

² Abdul Basit, *Filsafat Dakwah* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2013), 43-46.

³ Mubasyaroh, "Film Sebagai Media Dakwah (Sebuah Tawaran Alternatif Sebuah Media Dajwah Kontemporer)", *At-Tabsyir Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam* 2, No. 2 (2014): 3. Diakses pada 28 Oktober 2019.

Film masuk dalam kategori komunikasi massa. Selain memuat aspek *entertainment* juga sebagai media *edukatif*. Akan tetapi segi kontrol sosialnya tidak sekuat media cetak (surat kabar) ataupun televisi yang memang menyampaikan berita berdasarkan fakta. Sedangkan fakta dalam film ditampilkan secara abstrak, di mana tema cerita diambil dari fenomena yang tengah terjadi di masyarakat kemudian dikembangkan sesuai keinginan produser. Bahkan cerita di dalam film dibuat secara imajinatif, sesuai selera dan kreativitas produser. Namun, pada saat ini film jarang disebut sebagai media massa, karena media massa lebih berkonotasikan tentang berita atau peristiwa yang dibuat oleh reporter dan wartawan. Film lebih banyak didefinisikan sebagai media *entertainment* yang dipertunjukkan di bioskop dan televisi.⁴

Film “Kehormatan di Balik Kerudung” merupakan film drama Indonesia yang bergenre romantisme yang dikolaborasikan dengan genre religi. Film ini diperankan oleh Donita, Andika Pratama dan Ussy Sulistiawaty dan disutradarai oleh Tya Subiakto Satria. Film ini mengisahkan bahwa Syahdu adalah wanita yang berhati mulia tetapi keras hati ketika menginginkan sesuatu. Dia hidup bersama ibunya serta adiknya. Suatu ketika Syahdu berkeinginan pergi berkunjung ke rumah kakeknya yang berada di luar kota, sesampainya di stasiun dia bertemu dengan Ifan. Digambarkan bahwa Ifan adalah seorang wartawan, yang soleh, cerdas, pandai dalam merangkai kata-kata serta berparas tampan. Dalam pertemuan dan perkenalan itu, secara diam-diam dalam hati keduanya tumbuh benih cinta. Sedangkan Sofia digambarkan sebagai wanita soleha, taat beragama yang mencintai Ifan dengan tulus. Konflik terjadi saat Syahdu harus menikah dengan mantan kekasihnya dulu, karena tidak mampu membiayai ibunya yang sedang sakit parah. Kemudian Ifan menikah dengan Sofia, wanita yang mencintai Ifan dengan tulus. Konflik yang kedua hadir saat

<http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/komunikasi/article/download/505/493>.

⁴ Eky Aiman Fikrie, “Film Sebagai Media Dakwah (Analisis Pemikiran Imam Chaerul Ummam)”, (Skripsi, Jakarta: Universitas Syarif Hidayatullah, 2006), Diakses Oktober 2019. Repository.iunjkt.ac.id.

Syahdu masuk ke dalam rumah tangga Ifan dan Sofia, dalam konflik itu digambarkan bahwa Syahdu ingin menikah dengan Ifan. Dengan kerelaan dan ketabahan Sofia istri sah Ifan, dia bersedia dan meminta Ifan untuk menikahi Syahdu sebagai istri kedua Ifan.⁵

Ikhlas dalam berbagi kasih sayang suami kepada wanita lain bukanlah hal yang mudah, akan tetapi dalam film “Kehormatan di Balik Kerudung” tokoh Sofia digambarkan sebagai wanita yang belajar mengikhhlaskan Syahdu hadir dalam rumah tangganya sebagai istri kedua Ifan. Sofia juga digambarkan sebagai wanita yang taat beragama dan berjiwa lembut. Banyak pelajaran kehidupan yang dapat diambil dari film ini, dalam penelitian ini akan memfokuskan makna ikhlas yang terkandung dalam film “Kehormatan di Balik Kerudung” yang digambarkan melalui tokoh Sofia. Alasan memilih ikhlas dalam penelitian ini karena penulis beranggapan bahwa makna ikhlas mencakup pesan-pesan yang terkandung dalam film tersebut.

Ikhlas adalah bukti yang benar dalam mengarahkan semua orientasi dan realisasi ketaatan. Tanpa dibuat-buat dan tanpa ditunjukkan untuk makhluk serta tidak untuk mencari pujian dari manusia selain mendekati diri kepada Allah. Ikhlas merupakan sifat mulia dan pertanda sifat terpuji dimana dalam ajaran Agama Islam dianjurkan agar umatnya selalu berpegang teguh pada dasar dan tujuan ikhlas yaitu dengan cara menjauhkan diri dari sifat pamer dan kemunafikan, yang keduanya merupakan hal yang dapat merusak dan menghancurkan kemurnian sebuah perbuatan.⁶

Film “Kehormatan di Balik Kerudung” sangat mendidik dalam segi agama serta memberikan pesan edukatif terhadap penikmat film atau penonton untuk menyikapi permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam rumah tangga dan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam film ini menceritakan bagaimana seorang wanita merelakan dan mengorbankan dirinya untuk kesembuhan dan kebahagiaan

⁵Gurniadi. “Kehormatan Di Balik Kerudung”. Maret 10, 2020. https://id.wikipedia.org/wiki/Kehormatan_di_Balik_Kerudung.-

⁶Shofaussamawati, “Ikhlas Perspektif al-Qur’an : Kajian Tafsir Maudlui”, *Hermeutika* 7, no. 2, (2013): 335. Diakses pada 30 Oktober 2019. Journal.stainkudus.ac.id

orang lain. Pada umumnya wanita lebih untuk memilih mengakhiri pernikahannya daripada harus menerima orang lain hadir dalam kehidupan rumah tangganya. Wanita juga tidak akan rela jika harus membagi cinta suaminya untuk wanita lain. Sedangkan dalam Agama Islam sendiri tidak ada larangan untuk berpoligami, justru ada beberapa hikmah baik bagi suami maupun istri. Hikmah-hikmah tersebut diantaranya yaitu melatih keimanan serta mendapatkan pahala yang tidak terkira banyaknya baik di dunia maupun di kehidupan setelahnya.⁷

Selain dalam segi pesan atau konten, film *Kehormatan di Balik Kerudung* disutradarai oleh Tya Subiakto yang mendapatkan piala citra dan penghargaan dari *internasioal Asia Pacific Film Festival* (APFF) tahun 2017 sebagai penata musik terbaik. Selain itu, film ini juga dibintangi oleh Ussy Sulistiyawati yang mampu merepresentasikan Tokoh Sofia sebagai wanita muslimah yang sangat *religious*, bertaqwa dan salihah, sedangkan dalam dunia nyata Ussy Sulistiyawati tidak berhijab. Dari totalitas akting tersebut menambah nilai kesempurnaan film *Kehormatan di Balik Kerudung*.

Film “*Kehormatan di Balik Kerudung*” mencoba untuk merepresentasikan melalui tokoh Sofia yang diperankan oleh Ussy Sulistiyawati melalui tanda maupun simbol. Representasi ikhlas sangat menonjol dalam film ini, terutama tanda ikhlas dalam kehidupan sehari-hari yang dilakukan Sofia dalam berkeluarga setelah hadirnya Syahdu sebagai istri keduanya Ifan. Di film ini peran Sofia berbuat ikhlas dan sabar ketika perhatian Ifan diambil lebih banyak oleh Syahdu. Maka dengan demikian penulis tertarik untuk mengeksplorasi ikhlas lebih dalam lagi yang disampaikan lewat film “*Kehormatan di Balik Kerudung*”. Lebih menarik lagi, karena pesan ikhlas yang disampaikan dalam film ini merupakan sifat yang sulit untuk dilakukan bagi wanita pada umumnya. Karena pada umumnya wanita tidak ingin diduakan dan dibagi kasih sayangnya walaupun banyak hikmah di baliknya dan pahala baik di dunia maupun di akhirat.

⁷Khanza Safitri, “13 Keutamaan Poligami Bagi Istri”. November 1, 2018. <https://dalamislam.com/keutamaan-poligami-bagi-istri>. -

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan suatu penentuan konsentrasi sebagai acuan arah dalam suatu penelitian untuk mengumpulkan dan mencari informasi sekaligus sebagai pedoman dalam pembahasan atau penganalisaan sehingga penelitian tersebut benar-benar sesuai dengan hasil yang diinginkan. Selain itu fokus penelitian juga merupakan batas ruang dalam pengembangan penelitian supaya penelitian yang dilakukan tidak sia-sia yang disebabkan oleh ketidakjelasan dalam pengembangan pembahasan.

Dengan demikian fokus pada penelitian ini adalah membahas representasi ikhlas dalam film “Kehormatan di Balik Kerudung” yang diperankan melalui tokoh Sofia dengan menggunakan metode analisis John Fiske.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan suatu proses untuk mengetahui asumsi-asumsi berdasarkan studi pendahuluan pada fokus penelitian berdasarkan latar belakang. Dengan demikian dapat dikemukakan beberapa rumusan masalah yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana representasi sabar dan pengorbanan seorang istri melalui tokoh Sofia dalam film “Kehormatan di Balik Kerudung”?
2. Bagaimana analisis Semiotika John Fiske dalam representasi ikhlas melalui tokoh Sofia pada film “Kehormatan di Balik Kerudung”?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Mengetahui representasi sabar dan pengorbanan seorang istri yang direpresentasikan melalui tokoh Sofia dalam film “Kehormatan di Balik Kerudung”.
2. Mengetahui analisis semiotika John Fiske dalam representasi ikhlas melalui tokoh Sofia pada film “Kehormatan di Balik Kerudung”.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat melengkapi referensi yang sudah ada, sehingga dapat memberikan wacana baru bagi semua pihak. Selain itu hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pengembangan kajian penelitian pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Negeri Kudus khususnya bagi mahasiswa Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman dalam menafsirkan makna atau pesan yang terkandung dalam sebuah karya seni film.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dalam memahami keseluruhan dari isi skripsi ini, penulis akan menyajikan sistematika penulisan dari awal sampai akhir, yaitu sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian awal ini terdiri dari halaman sampul, nota persetujuan pembimbing, nota pengesahan, pernyataan asli, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, halaman abstrak.

2. Bagian Isi

Pada bagian ini memuat garis besar yang terdiri lagi dari lima bab yang masing-masing saling terkait, bab satu dengan bab lainnya saling berhubungan karena merupakan satu kesatuan yang utuh, kelima bab tersebut adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Dalam bab ini diuraikan teori-teori tentang film, ikhlas, film Kehormatan di Balik Kerudung, kajian penelitian-

penelitian terdahulu, serta kerangka berfikir.

BAB III :METODE PENELITIAN

Dalam bab ini terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, sumber data penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data serta teknik analisis data.

BAB IV :HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang gambaran umum objek penelitian, penyajian data, analisis data dan pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisikan kesimpulan dan saran yang membahas tentang kesimpulan mengenai jawaban dari rumusan masalah serta berisi tentang saran-saran yang diberikan berdasarkan hasil analisis pada bab-bab sebelumnya.

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir ini berisi tentang daftar pustaka, daftar riwayat hidup, dan lampiran-lampiran.